

Ketahanan dan Integrasi Nasional Indonesia di Tengah Tantangan Global

Galang Anggar Kusuma
Universitas Sebelas Maret
galanganggarkusuma@student.uns.ac.id

Ridwan Zamani Yahya
Universitas Sebelas Maret
yahya_22523@student.uns.ac.id

Abstrak

Ketahanan dan integrasi nasional Indonesia menghadapi tekanan serius akibat perkembangan teknologi digital, disrupsi informasi, penetrasi budaya asing, serta krisis ekonomi, kesehatan, dan lingkungan yang berpotensi melemahkan stabilitas nasional dan kohesi sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tantangan global serta menganalisis pengaruhnya terhadap dimensi ketahanan nasional dan integrasi sosial masyarakat Indonesia melalui studi literatur dari berbagai publikasi ilmiah periode 2020–2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan global berdampak pada seluruh dimensi ketahanan nasional, terutama dalam bentuk polarisasi sosial, meningkatnya radikalisme, ketimpangan pembangunan, serta melemahnya rasa nasionalisme masyarakat. Berbagai literatur menekankan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila, peningkatan literasi digital, pemerataan ekonomi, modernisasi pertahanan, serta optimalisasi pendidikan dan peran masyarakat sipil merupakan strategi penting untuk memperkuat ketahanan nasional dan menjaga integrasi bangsa. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan ketahanan dan integrasi nasional memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor strategis lainnya melalui kebijakan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika global.

Kata Kunci: ketahanan nasional; integrasi nasional; tantangan global.

I. PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan dengan wilayah strategis dan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga ketahanan dan integrasi nasional di tengah dinamika global yang terus berkembang. Keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama menjadikannya kaya akan identitas sosial dan budaya. Melimpahnya sumber daya alam dan berkembangnya potensi sumber daya manusia menjadikan Indonesia memiliki peluang besar dalam pembangunan nasional, namun juga menghadirkan tantangan serius dalam pengelolaan dan perlindungan

kepentingan nasional di tengah persaingan global. Letaknya yang strategis di antara Samudra Hindia dan Pasifik memperkuat peran geopolitiknya dalam perdagangan, keamanan maritim, dan kerja sama internasional. Karena itu, banyak negara melihat Indonesia sebagai mitra potensial untuk mengembangkan kepentingan ekonomi dan geopolitik melalui pemanfaatan potensi nasionalnya (Nashir, 2024).

Besarnya potensi dan posisi strategis Indonesia menuntut adanya penguatan ketahanan nasional guna melindungi kepentingan negara dari berbagai ancaman global, baik di bidang

politik, ekonomi, sosial budaya, maupun keamanan. Setiap negara memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingannya demi mempertahankan eksistensi dan kedaulatannya sesuai dengan landasan ideologis yang dianut. Oleh karena itu, menjaga kepentingan nasional khususnya dalam aspek ketahanan nasional merupakan langkah krusial dalam memastikan keberlangsungan visi dan misi bangsa Indonesia.

Menurut Pranowo (dalam Mardhani, 2020), ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis yang mencerminkan kemampuan negara dalam menghadapi ancaman, tantangan, gangguan, dan hambatan (ATGH) guna menjaga stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketahanan ini mencakup seluruh aspek kehidupan nasional secara menyeluruh, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, maupun keamanan. Tujuan utama dari ketahanan nasional adalah menjaga kedaulatan negara, menjamin stabilitas nasional, serta memastikan keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Semua ini sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, khususnya sila ketiga yang menekankan pentingnya persatuan Indonesia, serta amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjadi landasan konstitusional dalam menjaga integritas dan eksistensi negara di tengah dinamika global yang terus berubah (Mardhani, 2020).

Menjaga kedaulatan negara melalui penguatan ketahanan nasional sangat penting

untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas proses bernegara. Hal ini menuntut sinergi semua pihak dalam menghadapi tantangan global, seperti pesatnya kemajuan teknologi, digitalisasi, serta masuknya budaya dan paham asing yang bertentangan dengan nilai lokal. Ditambah arus globalisasi ekonomi dan geopolitik, semua faktor tersebut dapat mengancam stabilitas nasional jika tidak diantisipasi secara strategis dan menyeluruh.

Tantangan global merupakan persoalan lintas negara yang muncul akibat globalisasi dan perkembangan teknologi, yang berdampak pada meningkatnya ancaman disinformasi, ketimpangan ekonomi, konflik sosial, serta penetrasi budaya asing terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Dinamika ini menuntut negara-negara, termasuk Indonesia, untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing di tengah perubahan global yang cepat. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa globalisasi turut memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku masyarakat, sehingga negara perlu memperkuat kembali nilai-nilai kebersamaan dan nasionalisme sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan tersebut (Aulia et al., 2021).

Dalam menghadapi tantangan global yang kompleks, Indonesia perlu pendekatan menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas dan kedaulatan (Agustina & Hidayat., 2024). Integrasi nasional menjadi fondasi penting dalam menyatukan keberagaman bangsa agar

menjadi kekuatan pemersatu, bukan sumber perpecahan. Dengan memperkuat kebersamaan dan solidaritas, ketahanan nasional dapat dibangun secara tangguh dan responsif terhadap berbagai tantangan lintas-sektor.

Integrasi nasional merupakan proses memperkuat persatuan di tengah keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa guna menjaga stabilitas sosial dan memperkuat ketahanan bangsa dalam menghadapi tantangan global. Indonesia, sebagai negara dengan wilayah yang luas dan keragaman budaya yang tinggi, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan kekayaan alam serta warisan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberagaman tersebut juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan. Secara etimologis, istilah "integrasi nasional" terdiri dari dua kata, yaitu "integrasi" yang berarti proses penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh, dan "nasional" yang merujuk pada hal-hal yang bersifat kebangsaan, berasal dari bangsa sendiri, atau mencakup seluruh elemen bangsa seperti cita-cita, budaya, dan lembaga-lembaga nasional (Wijaya et al., 2024).

Tantangan global yang ditandai oleh percepatan arus informasi, kemajuan teknologi, serta interaksi lintas budaya dan ekonomi, menuntut Indonesia untuk memperkuat ketahanan nasional dan integrasi nasional secara simultan. Ketahanan nasional menjadi benteng utama dalam menghadapi ancaman eksternal dan internal yang muncul akibat globalisasi, seperti

penyebaran ideologi asing, ketimpangan ekonomi, serta disrupsi sosial akibat digitalisasi. Di sisi lain, integrasi nasional berperan sebagai fondasi sosial yang menjaga kohesi dan solidaritas antar elemen bangsa dalam menghadapi perubahan global. Dengan memperkuat keduanya, Indonesia dapat menjaga stabilitas nasional, mempertahankan kedaulatan, serta memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di tengah dinamika global yang terus berubah.

Meskipun memiliki potensi besar, Indonesia masih menghadapi berbagai kelemahan internal seperti rendahnya literasi digital, meningkatnya polarisasi sosial, dan ketimpangan pembangunan yang memperlemah kesiapan bangsa dalam menghadapi tantangan global. Masih lemahnya literasi digital, ketimpangan pembangunan antarwilayah, serta lunturnya nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda menjadi indikator bahwa ketahanan nasional belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika global. Demikian pula, integrasi nasional kerap diuji oleh konflik horizontal, intoleransi, dan sentimen primordial yang menghambat terciptanya harmonial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dampak tantangan global terhadap ketahanan dan integrasi nasional Indonesia serta strategi penguatan yang dapat diterapkan secara adaptif dan berkelanjutan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tantangan

global yang relevan, menganalisis dampaknya terhadap stabilitas nasional. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keberlangsungan pembangunan dan memperkuat fondasi kebangsaan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis berbagai konsep, temuan, dan strategi terkait ketahanan dan integrasi nasional dalam menghadapi tantangan global. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya terkait ketahanan nasional, integrasi bangsa, dan tantangan global secara komprehensif. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber informasi yang relevan secara sistematis, sehingga dapat mengidentifikasi pola-pola pemikiran dan pendekatan yang berkembang.

Sumber data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan dengan tema ketahanan nasional, integrasi nasional, dan tantangan global. Pencarian dilakukan tanpa batasan institusi atau database tertentu, sehingga memungkinkan diperolehnya referensi yang lebih luas dan beragam, namun digunakan filter rentang tahun dari 2020-2025 agar masalah yang kita ambil relevan terhadap masa kini. Fokus pencarian diarahkan pada tema “Ketahanan Nasional dan Tantangan Global: Antara Integrasi

dan Kemandirian Bangsa”. Kata kunci utama yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “Ketahanan Nasional”, “Tantangan Global”, dan “Integrasi Nasional”. Selain itu, kombinasi kata kunci juga digunakan untuk memperluas cakupan hasil pencarian,

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, kredibilitas jurnal, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian. Tahap awal seleksi dilakukan dengan menilai relevansi judul dan abstrak terhadap tema penelitian. Seleksi lanjutan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain: tahun publikasi yang masih aktual, kredibilitas sumber (misalnya jurnal terindeks), serta kontribusi artikel terhadap pemahaman isu ketahanan nasional dalam konteks global.

Artikel yang telah diseleksi dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema, pola pemikiran, dan strategi penguatan ketahanan serta integrasi nasional yang dibahas dalam berbagai literatur. Analisis ini mencakup identifikasi konsep-konsep utama, pendekatan teoritis yang digunakan, serta rekomendasi kebijakan yang ditawarkan oleh masing-masing artikel. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika ketahanan nasional, serta memperkaya diskursus akademik dan praktis dalam merumuskan strategi pembangunan nasional yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di tengah perubahan global yang cepat dan kompleks.

Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap temuan, termasuk konteks sosial, politik, dan ekonomi yang melatarbelakangi isu ketahanan nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan aplikatif dalam mendukung pengambilan kebijakan yang responsif terhadap tantangan global.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Bagian ini membahas hasil kajian literatur mengenai dampak tantangan global terhadap ketahanan dan integrasi nasional Indonesia serta strategi penguatan yang dapat diterapkan. Jurnal-jurnal yang digunakan dalam pembahasan ini dipilih karena memberikan dasar teori dan data pendukung yang sesuai dengan topik kajian. Dengan mengacu pada literatur tersebut, pembahasan ini bertujuan untuk memperjelas temuan serta menunjukkan keterkaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

No.	Nama Peneliti	Subjek	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Susanto & Hakim, 2024)	Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi	penelitian kualitatif deskriptif	Manajemen strategi merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai aktivitas lintas fungsi yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Melalui proses ini, perusahaan dapat membangun keunggulan yang membuatnya mampu bersaing dan memenangkan persaingan di tingkat global.
2.	(Budimansyah & Axel, 2024)	Penerapan strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi industri	Studi Litelatur	Globalisasi adalah fase ketika berbagai negara di dunia bergerak mengikuti arus perkembangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat untuk menembus batas ruang dan waktu. Setiap perubahan yang muncul perlu disikapi secara positif. Sumber daya manusia, khususnya, dituntut untuk lebih responsif terhadap perkembangan tersebut agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman.
3.	(Silitonga, 2020)	Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara	studi kualitatif	Nilai-nilai globalisasi turut membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak laku sebagian masyarakat. Pengaruh tersebut perlu diimbangi dengan konsistensi, ketegasan, serta penguatan peran pemerintah dalam menjaga dan menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan.
4.	(Setyaningrum et al., 2021)	Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan dan Konsep Ketahanan Nasional di Bidang ekonomi	metode kualitatif	Pandangan tentang kesehatan ekonomi masyarakat penting untuk meningkatkan kesejahteraan, apalagi program penanggulangan kemiskinan belum menunjukkan hasil optimal. Karena itu, dibutuhkan solusi yang menyentuh semua lapisan serta penguatan gotong royong agar masyarakat tidak terus bergantung pada pemerintah.
5.	(Yusuf et al., 2025)	Kasus Ambalat Sebagai	Metode kualitatif	Kasus Ambalat menjadi bukti nyata tantangan terhadap kedaulatan dan

		Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia		keamanan Indonesia di wilayah perbatasan. Sengketa laut dengan Malaysia tersebut menunjukkan sulitnya menjaga ketahanan nasional di aspek geopolitik. Di sisi lain, ancaman dari dalam negeri dapat muncul melalui konflik sosial, instabilitas politik, serta gerakan separatis atau radikal.
6.	(Marbun, 2023)	Membangun dunia yang berani: Menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia	Metode Kajian Pustaka	Keberagaman dan kemajemukan adalah aset bangsa yang perlu dihormati, dipelihara, dan dijaga sebagai bagian dari jati diri nasional. Dengan menyikapinya secara berani dan terbuka, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, penuh toleransi, dan hidup dalam kedamaian.
7.	(Sa'duh & Nelwati, 2024)	Memperkuat integrasi nasional di tengah keberagaman Indonesia		Penguatan integrasi nasional di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain: 1) Meneguhkan kembali Pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa; 2) Mendorong dialog serta kolaborasi antarkelompok masyarakat; 3) Menciptakan pemerataan dan kesejahteraan ekonomi; 4) Mengoptimalkan peran pemerintah dan organisasi masyarakat sipil; serta 5) Mengembangkan rasa kebangsaan melalui pendidikan dan pelestarian budaya.
8.	(Hamisa et al., 2023)	Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi	metode deskriptif	Identitas nasional dapat dipertahankan dengan memahami latar historis, sosial, geografis bangsa, melestarikan budaya, menumbuhkan nasionalisme, dan menjalankan bela negara. Di era globalisasi, identitas tersebut diperkuat melalui pendidikan PPKn, penggunaan bahasa Indonesia, apresiasi produk lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperkenalkan budaya Indonesia.
9.	(Makruf et al., 2024)	Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa dan Teknologi		Rasa nasionalisme perlu terus diperkuat dalam diri generasi muda. Pemanfaatan teknologi modern dapat mendukung upaya mempererat integrasi nasional, salah satunya

		Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan		melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
--	--	--	--	--

1. Tantangan Global

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dinamika dunia yang terus berkembang membawa berbagai perubahan yang tidak bisa dihindari. Perubahan-perubahan ini kerap menghadirkan tantangan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap elemen bangsa untuk memahami bagaimana tantangan dari luar dapat berdampak pada kekuatan dan kestabilan dalam negeri. Dengan kesadaran ini, kita dapat bersama-sama menjaga dan memperkuat ketahanan nasional demi masa depan yang lebih aman dan sejahtera.

Globalisasi merupakan proses interaksi global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan nasional, termasuk ideologi, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan Indonesia. Globalisasi menuntut kemampuan untuk menemukan keseimbangan antara kepentingan nasional dan tuntutan global yang sering kali tampak bertentangan, sehingga banyak negara perlu meninjau kembali visi dan pemahaman mereka tentang konsep bangsa. Pada era modern, globalisasi bukan lagi istilah asing karena pengaruhnya telah melekat. Fenomena ini menciptakan tantangan sekaligus peluang yang

harus direspons agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Istilah globalisasi sendiri mulai dikenal sekitar dua dekade lalu dan semakin populer dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mengubah dunia secara mendasar (Budimansyah & Axel, 2024). Perkembangan globalisasi dan teknologi digital telah mendorong perubahan pola interaksi sosial masyarakat yang cenderung individualistik, sehingga berpotensi melemahkan solidaritas sosial dan nilai kebangsaan. Globalisasi, meskipun memberikan berbagai kemudahan, kenyamanan, kemajuan, dan harga yang lebih terjangkau, juga menimbulkan dampak negatif berupa kegelisahan, tekanan, dan berbagai bentuk penyimpangan (Susanto & Hakim, 2024).

Tantangan global telah memengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila, terutama melalui berkembangnya individualisme, politik identitas, intoleransi, dan budaya konsumtif yang berpotensi melemahkan persatuan nasional. Sila pertama, yang menekankan nilai spiritualitas dan keimanan, sering kali berbenturan dengan paham komunisme, sekularisme, fundamentalisme, dan animisme. Hal ini tampak dalam munculnya wacana negara berbasis khilafah atau sekuler,

keberagaman yang hanya bersifat administratif seperti agama di KTP, serta praktik toleransi yang tidak inklusif dan keberagaman yang mengabaikan keragaman. Sila kedua, yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menghadapi tantangan dari sikap fundamentalis dan sektarian, yang tercermin dalam perilaku perundungan, persekusi, ujaran kebencian, serta keadilan yang hanya berlaku bagi kelompok tertentu. Sila ketiga, yang menekankan persatuan nasional, terganggu oleh dominasi kepentingan kelompok, fanatisme etnis, dan penyempitan makna negara melalui analogi agama. Sila keempat, yang mengedepankan prinsip kerakyatan, terancam oleh praktik liberalisme dan sektarianisme dalam politik, seperti politik identitas, politik yang tidak rasional, dan politik uang. Sementara itu, sila kelima, yang menekankan keadilan sosial, menghadapi tantangan dari korupsi, gaya hidup konsumtif, kapitalisme, dan individualisme, yang terlihat dalam privatisasi fasilitas umum, plagiarisme, serta rendahnya semangat kerja. Semua tantangan ini menunjukkan perlunya penguatan kembali nilai-nilai Pancasila secara substansial dan menyeluruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Silitonga, 2020).

Hal ini diperkuat oleh (Suryoprato, 2023), bahwa, dalam sepuluh tahun mendatang, dunia akan menghadapi lima tantangan utama. Pertama, tekanan akibat melonjaknya biaya hidup yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat global. Kedua, peningkatan frekuensi cuaca

ekstrem dan bencana alam yang mengancam stabilitas lingkungan. Ketiga, makin seringnya konflik ekonomi antarnegara yang berpotensi mengganggu hubungan internasional. Keempat, kegagalan dalam mengatasi dampak perubahan iklim yang semakin nyata. Kelima, polarisasi sosial yang semakin tajam, yang dalam konteks suatu negara dapat menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan sistem politiknya.

2. Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis yang mencerminkan keterpaduan seluruh aspek kehidupan bernegara. Ketahanan ini memiliki kemampuan adaptif dan daya tahan yang berfungsi memperkuat eksistensi negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang berpotensi mengganggu kedaulatan dari dalam maupun luar negeri. Tujuan utamanya adalah menjaga stabilitas dan keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional serta mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Setyaningrum et al., 2021; Prasetyo & Wibowo., 2024).

Menurut Pranowo yang dikutip dari (Yusuf et al., 2025) Ancaman terhadap ketahanan nasional Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam berbagai bentuk, antara lain:

a. Ancaman dari faktor alam

Kerusakan lingkungan, perubahan iklim, dan meningkatnya frekuensi bencana alam

menjadi ancaman serius bagi ketahanan nasional karena berdampak pada stabilitas ekonomi, sosial, dan keselamatan masyarakat (Supriyanto & Mahendra.,2024). Kondisi ini secara langsung berdampak pada kelangsungan hidup dan meningkatkan potensi terjadinya bencana alam. Faktor penyebab kerusakan tersebut dapat berasal dari kejadian alamiah maupun dari aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup di bumi (Manurung, 2022).

a. Ancaman dari aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan aspek krusial dalam kehidupan karena menentukan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial manusia. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, lingkungan, serta kebiasaan individu. Secara global, kesehatan menekankan pemerataan akses dan pencegahan penyakit lintas negara. Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa ancaman kesehatan global dapat melemahkan ketahanan nasional melalui krisis ekonomi, terganggunya stabilitas sosial, serta meningkatnya kerentanan masyarakat terhadap konflik dan ketimpangan (Mely., 2022; Sari & Nugroho., 2025). Sejak wabah SARS 2003, ancaman kesehatan dunia terus meningkat dengan munculnya H5N1, H1N1, MERS-Cov, Ebola, dan Zika. Fenomena ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap kesehatan global karena dampak sosial-ekonomi yang memperbesar kerentanan hidup, sehingga akses kesehatan layak harus menjangkau

seluruh lapisan Masyarakat (Zahra et al., 2023).

b. Ancaman ekonomi

Ketahanan nasional mencerminkan kemampuan suatu negara untuk memperkuat diri dan menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam bidang ekonomi, hal ini tampak dari kemampuan negara menjaga kemandirian ekonomi dan stabilitas perekonomian nasional dalam berbagai situasi (Setyaningrum et al., 2021).

c. Ancaman penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya

Tingginya tingkat keterbukaan dan kebebasan tanpa pengawasan yang memadai telah membuka celah bagi maraknya aktivitas pasar gelap, terutama dalam perdagangan ilegal narkoba, psikotropika, dan obat-obatan terlarang (narkoba). Fenomena ini tidak hanya merusak tatanan ekonomi pasar yang sehat, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi keamanan dan ketahanan nasional karena berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, stabilitas sosial, dan integritas generasi bangsa (Oktaviani & Yumitro, 2022).

d. Ancaman sosial-politik

Teori *Human Security* dari UNDP menekankan pentingnya perlindungan individu dan komunitas dari berbagai ancaman seperti kekerasan, kemiskinan, dan ketimpangan. Di Indonesia, ketidaksetaraan akses sumber daya, diskriminasi, dan lemahnya penyelesaian konflik mencerminkan belum tercapainya

keamanan manusia secara menyeluruh. Ketidakamanan sosial dan ekonomi membuat masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh konflik dan radikalisme (Setiawibawa & Fahmi, 2025).

e. Ancaman militer

Dalam konteks ketahanan nasional, pertahanan negara merupakan elemen krusial untuk menjaga eksistensi bangsa dari ancaman internal maupun eksternal. Tanpa kemampuan mempertahankan diri, negara rentan kehilangan kedaulatan. Oleh karena itu, pertahanan harus bersifat semesta, melibatkan seluruh rakyat dan potensi nasional. Sesuai UU RI No. 3 Tahun 2002, TNI berperan sebagai komponen utama dalam menghadapi ancaman militer, didukung oleh komponen cadangan dan pendukung sebagai bagian integral dari sistem pertahanan nasional (Sumarlin et al., 2023).

3. Integrasi Nasional

Integrasi nasional Indonesia menghadapi tantangan serius akibat meningkatnya polarisasi sosial, intoleransi, dan penyebaran informasi digital yang dapat memicu konflik di tengah keberagaman masyarakat. Sejak kemerdekaan 1945, tantangan integrasi terus dihadapi, dan Pancasila menjadi dasar utama dalam menyatukan perbedaan demi terciptanya kehidupan berbangsa yang harmonis dan berkeadilan (De Gani & Sembiring, 2023). Senada dengan De Gani & Sembiring, (Marbun, 2023) mengungkapkan bahwa, integrasi nasional merupakan upaya menyatukan beragam

komponen, elemen, atau kelompok yang sebelumnya terpisah dalam kehidupan sosial, guna membentuk kesatuan yang kokoh sebagai satu bangsa. Proses ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam kehidupan bernegara.

Dalam artikel (Sa'duh & Nelwati, 2024) upaya memperkuat integrasi nasional memiliki peran krusial dalam mempertahankan kesatuan bangsa dan negara. Terdapat sejumlah alasan mendasar mengapa integrasi nasional menjadi hal yang esensial, di antaranya:

a. Keberagaman sebagai Sumber Kekuatan dan Tantangan Nasional

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki keragaman etnis, agama, bahasa, dan budaya yang luar biasa. Keanekaragaman ini merupakan aset strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa yang khas dan berdaya saing.

b. Penguatan Integrasi untuk Menjaga Kesatuan NKRI

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat bergantung pada keberhasilan integrasi nasional. Ancaman terhadap persatuan, seperti gerakan separatis di sejumlah wilayah, perlu ditangani melalui pendekatan integratif yang memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas antarwilayah.

c. Pemerataan Sosial dan Ekonomi sebagai Pilar Integrasi

Integrasi nasional tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan keadilan sosial dan

ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat. Ketimpangan pembangunan antarwilayah dan kesenjangan ekonomi berpotensi menimbulkan rasa tidak puas dan memicu disintegrasi.

d. Integrasi Nasional sebagai Fondasi Daya Saing Global

Di tengah arus globalisasi, kekompakan nasional menjadi modal utama bagi Indonesia untuk tampil kompetitif di panggung internasional. Persatuan dan harmoni sosial mendukung terciptanya stabilitas politik, ekonomi, dan budaya, yang pada akhirnya memperkuat posisi Indonesia dalam dinamika global.

Hasil kajian dari beragam referensi menunjukkan bahwa penguatan integrasi nasional memerlukan strategi yang terintegrasi, mencakup revitalisasi nilai Pancasila, pemerataan pembangunan, penguatan pendidikan kebangsaan, serta peningkatan kolaborasi antar kelompok masyarakat.

a. Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Fondasi Persatuan

Pancasila sebagai dasar ideologi negara perlu terus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilainya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial berfungsi sebagai perekat dalam menghadapi keberagaman bangsa (Prof. Dr. H. Fauzi, 2025).

b. Mendorong Dialog dan Kolaborasi Antar Kelompok Sosial

Interaksi antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang perlu difasilitasi melalui kegiatan bersama seperti forum diskusi, pertukaran budaya, dan aksi sosial. Pendekatan ini membangun saling pengertian dan memperkuat kohesi sosial (Mudrik & Fawwaz, 2024).

c. Pemerataan Sosial dan Ekonomi untuk Mencegah Disintegrasi

Ketimpangan ekonomi dapat memicu konflik sosial. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan menjadi langkah penting dalam menciptakan keadilan sosial yang mendukung integrasi nasional.

d. Optimalisasi Peran Pemerintah dan Organisasi Sipil

Lembaga negara dan masyarakat sipil memiliki peran strategis dalam memperkuat integrasi nasional melalui program pembauran dan pendidikan kebangsaan yang menanamkan nilai-nilai persatuan dan toleransi (Makruf et al., 2024).

e. Penguatan Identitas Nasional Lewat Pendidikan dan Budaya

Rasa kebangsaan dapat diperkuat melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan perguruan tinggi, serta pelestarian budaya lokal dan nasional yang membangun kebanggaan kolektif sebagai bangsa Indonesia.

4. Upaya Mempertahankan Di Tengah Tantangan Global

Menghadapi tantangan global seperti disrupti teknologi, krisis ekonomi, dan ancaman terhadap identitas nasional, Indonesia memerlukan strategi ketahanan nasional yang adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Ketahanan ini tidak hanya mencakup kemampuan bertahan dari ancaman eksternal, tetapi juga kapasitas internal bangsa dalam menjaga nilai-nilai dasar, stabilitas, dan keberlanjutan pembangunan. Pendidikan menjadi fondasi utama, khususnya melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, yang berperan membentuk karakter generasi muda yang nasionalis, toleran, dan sadar kebangsaan. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini sebagai benteng ideologis menghadapi arus globalisasi (Hamisa et al., 2023).

Di sisi ekonomi, ketahanan nasional menuntut pembangunan yang berkeadilan dan inklusif. Ketimpangan ekonomi dapat memicu disintegrasi sosial dan melemahkan kepercayaan publik terhadap negara. Oleh karena itu, strategi pembangunan harus berpihak pada sektor produktif rakyat seperti UMKM, memperluas akses kerja, dan menerapkan kebijakan fiskal yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat bawah (Setyaningrum et al., 2021). Selain itu, penguatan nilai-nilai nasional seperti solidaritas dan musyawarah perlu terus dihidupkan dalam ruang publik, seiring dengan diplomasi aktif yang memperjuangkan kepentingan nasional dan

membangun citra Indonesia sebagai negara moderat dan kontributif di tingkat global.

Pemanfaatan *soft power* melalui budaya, pariwisata, dan diaspora dapat memperkuat citra Indonesia di tingkat internasional sekaligus meningkatkan rasa kebangsaan dan identitas nasional masyarakat di tengah arus globalisasi (Samy & Kusumadewi, 2021). Sementara itu, aspek pertahanan tetap krusial, dengan modernisasi alutsista, profesionalisme TNI, dan kesiapan menghadapi ancaman digital seperti serangan siber dan disinformasi. Ketahanan nasional dan integrasi sosial-politik harus dibangun secara terpadu, mencakup dimensi ideologis, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan. Sinergi antar sektor, partisipasi masyarakat, dan kepemimpinan visioner menjadi kunci mewujudkan Indonesia yang tangguh, bersatu, dan berdaulat (Samy & Kusumadewi, 2021).

IV. SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa potensi sumber daya, keberagaman budaya, dan posisi strategis Indonesia harus didukung oleh ketahanan nasional yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan global secara efektif. Namun, modal tersebut hanya dapat dimanfaatkan secara optimal jika bangsa ini mampu membaca dan merespons tantangan global yang muncul akibat pesatnya kemajuan teknologi, ekonomi, politik, dan arus budaya internasional. Berbagai tantangan tersebut tidak hanya memengaruhi cara hidup masyarakat,

tetapi juga menguji ketahanan nasional Indonesia dalam seluruh dimensinya, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, maupun keamanan.

Ketahanan nasional menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas negara di tengah perubahan dunia. Berbagai ancaman global dan nasional, seperti krisis lingkungan, masalah kesehatan, ketimpangan ekonomi, konflik sosial, dan ancaman keamanan, berpotensi melemahkan stabilitas negara sehingga diperlukan penguatan daya adaptasi dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Dalam waktu bersamaan, integrasi nasional berfungsi sebagai perekat bagi masyarakat Indonesia yang beragam. Upaya memperkuat integrasi melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, peningkatan dialog antar kelompok, pemerataan pembangunan, serta peneguhan identitas kebangsaan menjadi kunci untuk menjaga persatuan dan mencegah potensi perpecahan.

Agar mampu menghadapi tantangan global secara efektif, Indonesia membutuhkan strategi yang menyeluruh dan berkesinambungan. Penguatan karakter bangsa melalui pendidikan, percepatan pembangunan ekonomi yang inklusif, diplomasi yang lebih aktif, modernisasi pertahanan, serta pemanfaatan soft power merupakan langkah strategis yang harus dilakukan secara kolaboratif. Dengan memperkuat ketahanan nasional dan integrasi sosial secara simultan, Indonesia dapat tetap berdaulat, kompetitif secara global, dan mampu

mencapai pembangunan yang berkelanjutan serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Hidayat, T. (2024). *National resilience in historical and geostrategic perspectives: Essence and conception*. Jurnal Lemhannas RI, 12(4), 455–470. <https://doi.org/10.55960/jlri.v12i4.956>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Budimansyah, B., & Axel, L. (2024). Penerapan strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 48–55.
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal identitas dan integrasi nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166–178.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfari, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472.
- Makruf, M., Firmansyah, M. Z., & Nelwati, S. (2024). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 158–161.
- Manurung, A. (2022). Panenteisme: Melestarikan Alam di tengah Krisis Ekologi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 428–434.
- Marbun, S. (2023). Membangun dunia yang berani: Menegakkan keberagaman dan kemajemukan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).
- Mardhani, D. (2020). Keamanan dan pertahanan dalam studi ketahanan nasional guna mewujudkan sistem keamanan nasional. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 10(3), 279–298.

- Mely Caballero-Anthony. (2022). *The ASEAN way and the changing security environment: Navigating challenges to informality and centrality*. *International Politics*, 59(6), 1032–1048. <https://doi.org/10.1057/s41311-022-00400-0>
- Mudrik, N., & Fawwaz, Z. E. I. (2024). Komunikasi lintas budaya: Konsep, tantangan, dan strategi pengembangannya. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 168–181.
- Nashir, A. K. (2024). Kepentingan dan Posisi Strategis Indonesia dalam Peta Geopolitik Indo-Pasifik. *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(2), 636–655.
- Oktaviani, S., & Yumitro, G. (2022). Ancaman bahaya narkoba di Indonesia pada era globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 137–143.
- Prof. Dr. H. Fauzi, M. A. (2025). *Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila: Meneguhkan Identitas Bangsa di Era Dinamika Global*. <https://ftik.uinsaizu.ac.id/revitalisasi-nilai-nilai-pancasila-meneguhkan-identitas-bangsa-di-era-dinamika-global/>
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2024). *National vigilance against threats towards democratic consolidation in Indonesia*. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(2), 188–203. <https://doi.org/10.55960/jlri.v12i2.562>
- Sa'duh, S., & Nelwati, S. (2024). Memperkuat integrasi nasional di tengah keberagaman Indonesia. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 201–207.
- Samy, M., & Kusumadewi, J. A. (2021). Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 14(1), 45–62.
- Sari, D. P., & Nugroho, Y. (2025). *Indonesia's foreign policy strategy for regional security through the ASEAN outlook on the Indo-Pacific*. *Jurnal Hubungan Internasional*, 14(2), 145–160. <https://doi.org/10.18196/jhi.v14i2.29428>
- Setiawibawa, R., & Fahmi, S. (2025). Konflik Sosial Sebagai Ancaman Non-Militer: Perspektif Keamanan Nasional Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(9), 3667–3680.
- Setyaningrum, R. A., Trisiana, A., & Kirana, A. (2021). Geostrategi Indonesia melalui Pendekatan Kesejahteraan dalam Konsepsi Ketahanan Nasional di Bidang Ekonomi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 1–11.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28.
- Sumarlin, S., Adriyanto, A., & Warka, I. W. (2023). Pertahanan Maritim: Antisipasi Ancaman Militer Melalui Kolaborasi Sumber Daya Nasional. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(6), 20–27.
- Supriyanto, A., & Mahendra, R. (2024). *Technological pride and national resilience: How innovation shapes stability and security*. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(3), 301–315. <https://doi.org/10.55960/jlri.v12i3.940>
- Suryopratomo. (2023). *Lima Tantangan Global 2023*. <https://www.kompas.id/Baca/Opini/2023/01/27/Lima-Tantangan-Global-2023>. <https://www.kompas.id/artikel/lima-tantangan-global-2023>
- Susanto, D., & Hakim, L. (2024). Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–70.
- Wijaya, A. R., Syahirah, C. N. I., & Agnesia, F. (2024). Analisis Identitas dan Integrasi Nasional Bangsa Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Yusuf, M. H., Aji, R. G., Amalia, S., & Nurgiansah, T. H. (2025). Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia. *Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 39–43.
- Zahra, A. N. A., Fathun, L. M., & Nathanael, G. K. (2023). Strategi Indonesia Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Melalui Foreign Policy and Global Health Initiatives Tahun 2020. *AEGIS: Journal of International Relations*, 7(1).